

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan tentang penerapan bimbingan konseling multikultural untuk mempertahankan akulturasi Islam dengan budaya Bali dalam toleransi keberagaman pada masyarakat muslim di Pegayaman Buleleng Bali sebagai berikut :

1. Teknik bimbingan konseling multicultural untuk mempertahankan akulturasi Islam dengan budaya Bali dalam toleransi keberagaman di Pegayaman Buleleng Bali

Tidak adanya pengetahuan tentang bimbingan konseling multikultural, namun tanpa diketahui di Pegayaman juga menggunakan bimbingan individual dan kelompok. Tanpa disadari menerapkan bimbingan konseling multikultural terlihat dari beberapa teknik yang ada, diantaranya:

- a. Teknik *listening with empathy* dengan menjadi pendengar yang baik untuk mendengarkan segala sesuatu keluh kesah masyarakat tentang perbedaan.
  - b. Lalu teknik *the use of "I-Message"* menjadi seseorang yang peduli sehingga masyarakat terbantu dengan kehadiran seorang yang mereka anggap bisa membimbing.
  - c. Dan terakhir teknik *positive affirmation* dengan cara meyakinkan bahwa segala sesuatu yang ada sekarang adalah untuk kenyamanan mereka dan lingkungan itu sendiri.
2. Tahapan bimbingan konseling multicultural untuk mempertahankan akulturasi Islam dengan budaya Bali dalam toleransi keberagaman di Pegayaman Buleleng bali

Tanpa disadari juga tokoh agama menerapkan tahapan-tahapan konseling diantaranya:

- a. Tahap awal dengan cara membuat suasana nyaman sama dengan membangun hubungan yang baik dengan konseli dan juga membuat perjanjian sama halnya membahas tentang kontrak konseling.
  - b. Lalu mulai menanyakan permasalahan lebih dalam hal ini sama dengan tahap pertengahan konseling saat memfokuskan permasalahan.
  - c. Dan terakhir setelah menerima segala hal permasalahan yang diceritakan dan sudah menelaah dengan seksama tokoh agama menarik kesimpulan dan memberikan masukan serta rencana yang ahrus dilakukan dimasa mendatang hal ini sama dengan tahap akhir konseling atau tahap tindakan.
3. Faktor penghambat penerapan bimbingan konseling multikultural untuk mempertahankan akulturasi Islam dengan budaya Bali dalam toleransi keberagaman di Pegayaman Buleleng Bali
- Kecemasan dan keadaan demografi karena faktor usia dan pendidikan.

## **B. Saran**

Dari pemahaman yang penulis dapatkan mengenai akulturasi Islam dengan budaya Bali dalam toleransi keberagaman pada masyarakat muslim di Pegayaman Buleleng Bali, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Penghulu (Penentu Keputusan Desa)  
Untuk Penghulu desa Pegayaman agar lebih berpikiran terbuka untuk mempelajari berbagai ilmu bimbingan dan juga untuk membiarkan masyarakat Pegayaman lebih bisa berinteraksi dengan masyarakat luar dengan cara pengadaan acara pengajian antar desa atau membuka wisata religi di Pegayaman, karena aktifitas masyarakat Pegayaman masih sangat terbatas, perlu meningkatkan wawasan dan ketrampilan agar masyarakat tidak tergerus dengan jaman.

2. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat agar lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat desa lain untuk menambah wawasan dan pengetahuan tetapi harus berpegang teguh juga dengan ajaran yang sudah dijaga di Pegayaman agar terus menjadi ciri khas masyarakat Pegayaman.

3. Bagi Peneliti

Untuk peneliti, selanjutnya agar lebih intens lagi dalam mengkaji tentang akulturasi Islam dan toleransi keberagaman, supaya pembahasan selanjutnya akan lebih luas dan mendalam sesuai dengan perkembangan zaman.

